

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI UMUR 6 – 36 BULAN**

**THE FACTORS THAT INFLUENCE MOTHER'S BEHAVIOR IN GIVING
FOOD COMPLEMENT OF BREAST MILK FOR BABY IN AGE 6 - 36 MONTH**

Yonatan Kristianto
Tri Sulistyarini
STIKES RS. Baptis Kediri
(stikesbaptisjurnal@ymail.com)

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang mengandung gizi, diberikan kepada anak usia 6-36 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian makanan yang tepat dipengaruhi oleh perilaku ibu. Tujuan penelitian untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI untuk anak usia 6-36 bulan. Rancangan penelitian yang digunakan korelasi. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 6-36 bulan di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo. Sampel sejumlah 32 responden diambil menggunakan *random sampling*. Variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu. Variabel dependen adalah perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisa menggunakan regresi logistic ganda dengan $\alpha=0,025$. Hasil uji statistik faktor pengetahuan ibu menunjukkan $p=0,020$ ($p<\alpha$) artinya pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor pekerjaan dan sosial ekonomi tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI, tetapi faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI di Posyandu Mawar I di Desa Karangrejo.

Kata kunci : Pemberian makanan pendamping ASI, perilaku ibu

ABSTRACT

Food complement of breast milk is food that contain nutrient, giving to child in age 6–36 months to complete nutrient requirement. Giving that food is precisely influenced by mother's behavior who have baby. The objective of the research to prove the factors that influence mother's behavior in giving food complement breast milk to child in age 6–36 months. The design of the research was correlation. The population was all mother who have children in age 6–36 months at Posyandu Mawar I Karangrejo village. The samples were 32 respondents using random sampling. The independent variable was the factors that influence of mother's behavior. The dependent variable was giving food complement of breast milk. The data was collected using questionnaire and interview, and then analyzed using multiple logistic regression with significance level 0,025. The result of statistical test showed mother's knowledge $p=0,020$, it mean influence mother's behavior in giving food complement of breast milk. The conclusion of this research that the occupation factor and social economy had no influence mother's behavior in giving food

complement of breast milk, but mother's knowledge had influence mother's behavior in giving food complement of breast milk at Posyandu Mawar I Karangrejo village.

Keyword : giving food complement of breast milk, mother's behavior

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang desekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI bukan minuman, namun ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi. Secara alamiah ASI dibekali enzim pencernaan susu sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI. Sistem pencernaan bayi usia dini belum memiliki cukup enzim pencernaan makanan, oleh karena itu berikan pada bayi ASI saja hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan minuman atau makanan apapun (Arif, 2009).

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, karena ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai kebutuhan bayi. Walaupun ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dengan bertambahnya umur, bayi yang sedang tumbuh memerlukan energi dan zat-zat gizi yang melebihi jumlah yang didapat dari ASI. Pada waktu bayi berumur 6 bulan ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, dengan demikian bayi memerlukan energi tambahan (Prabantini, 2010).

ASI Eksklusif atau lebih tepat disebut pemberian ASI secara eksklusif, artinya bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi ataupun tim mulai lahir sampai usia 6 bulan (Roesli, 2005).

Dalam hal ini, perilaku ibu yang memiliki bayi memegang peranan

penting dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. Banyaknya para ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan pada bayi saat ini dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti bayi menjadi mudah terkena penyakit pada saluran pencernaan seperti diare bahkan dapat meningkatkan angka kematian bayi.

Hal ini terjadi karena ibu kurang mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI yang benar, disamping itu status pekerjaan ibu menjadi alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini karena kurang mempunyai waktu untuk anaknya, dan juga status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dilihat dari daya beli terhadap makanan pendamping ASI yaitu jika semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar (Soraya, 2005).

Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang atau stimulus dan tanggapan atau respon (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Hal yang penting dalam perilaku kesehatan adalah

masalah pembentukan dan perubahan perilaku.

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur menyebutkan selama tahun 2007 dari total 11.010 bayi yang diperiksa terdapat 10.071 bayi sudah diberi makanan pendamping ASI sebelum berusia 6 bulan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 25 ibu pada Tanggal 3 April 2011 di Posyandu Mawar I desa Karangrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, didapatkan 15 ibu memberikan makanan tambahan kurang dari 6 bulan dan 10 ibu memberikan makanan tambahan lebih dari 6 bulan. Dari sini dapat diketahui bahwa hampir 60% bayi umur 0–6 bulan sudah diberikan makanan pendamping ASI. Program terbaru dari WHO, yakni *Global Strategy on Infant Young Child Feeding* yang secara khusus menyebutkan kebijakan pemberian ASI bagi bayi sampai usia enam bulan dan mulai pemberian makanan pendamping ASI yang memadai pada usia enam bulan.

Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa anak – anak yang diberikan makanan pendamping ASI setelah berumur 6 bulan umumnya lebih cerdas dan memiliki daya tahan tubuh lebih kuat, mengurangi resiko terkena alergi akibat makanan. Sedangkan jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini justru dapat meningkatkan angka kematian bayi, mengganggu sistem pencernaan pada bayi, dan apabila terlambat memberikan juga akan membuat bayi kekurangan gizi (Kodrat, 2010). Tubuh bayi belum memiliki protein pencernaan yang lengkap. Jumlah asam lambung dan pepsin baru meningkat saat bayi berumur 3–4 bulan. Sampai umur sekitar 6 bulan, jumlah enzim amilase yang diproduksi oleh pankreas belum cukup untuk mencerna makanan kasar. Enzim seperti maltase, isomaltase, dan sukrase belum mencapai tingkat orang dewasa sebelum bayi umur 7 bulan. Sebelum umur 6–9 bulan, jumlah lipase dan bile salts juga sedikit sehingga pencernaan lemak belum mencapai level orang dewasa. Oleh

karena itu jika makanan padat diberikan sebelum system pencernaan bayi siap untuk menerimanya dapat mengakibatkan makanan tersebut tidak dapat dicerna dengan baik dan dapat menyebabkan gangguan pencernaan timbulnya gas, konstipasi, dan sebagainya (Prabantini, 2010). Makanan pendamping ASI seharusnya diberikan setelah bayi berumur 6 bulan karena dapat memberikan manfaat yang besar pada bayi (Kodrat, 2010). Ibu yang memiliki bayi memegang peranan penting untuk mencegah pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat. Selain itu pihak Kader di Posyandu juga perlu menggalakkan pendidikan kesehatan pada ibu agar makanan pendamping ASI dapat diberikan secara tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang : “Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6–36 bulan di wilayah Posyandu Mawar I Desa Karangrejo Kabupaten Kediri ”.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rancangan penelitian yang digunakan *korelasional*. Dimana penelitian bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan pada variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain (Nursalam, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 36 bulan yang ada di Posyandu Mawar I, Desa Karangrejo, Kabupaten Kediri. Bayi umur 6–36 bulan yang terdaftar di posyandu Mawar I adalah sebanyak 48. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai mempunyai bayi usia 6–36 bulan yang ada di Posyandu Mawar I, Desa Karangrejo, Kabupaten Kediri yang memenuhi kriteria inklusi. Pada Penelitian ini Sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah "Simple Random Sampling" adalah setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu meliputi Faktor pengetahuan ibu, Faktor pekerjaan ibu, Faktor sosial ekonomi keluarga. Variabel dependen adalah pemberian makanan pendamping ASI terdiri dari yaitu Tepat Jika memberikan ≥ 6 bulan dan Tidak tepat Jika memberikan < 6 bulan.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data yang telah terkumpul diolah secara manual meliputi pengisian hasil wawancara dan memberikan skor pada lembar kuesioner kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistik *Regresi Logistik ganda*. *Regresi logistik ganda* digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI. Tingkat kemaknaan dalam penelitian ini adalah $\alpha \leq 0,025$. Jika $p \leq 0,05$ maka ada faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6–36 bulan di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo Kabupaten Kediri.

Hasil Penelitian

Data Umum

Data umum menyajikan tentang karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan responden.

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Umur	Frekuensi	(%)
16-25 tahun	14	44 %
26-35 tahun	15	47 %
36-45 tahun	3	9 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas responden adalah dewasa muda 91 %.

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Umur Bayi di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Umur Bayi	Frekuensi	(%)
6-12 bulan	9	28 %
13-24 bulan	16	50 %
25-36 bulan	7	22 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden paling banyak memiliki bayi usia 13–24 bulan (50%).

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	2	6 %
SMP	6	19 %
SMA	23	72 %
Akademi/PT	1	3 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas responden mempunyai pendidikan menengah atas yaitu 72 %.

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Ibu rumah tangga	21	66 %
Pegawai swasta	7	22 %
Wiraswasta	1	3 %
PNS	0	0 %
Buruh tani / pabrik	3	9 %
Polisi	0	0 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 4 diketahui mayoritas responden adalah ibu rumah tangga 66 %.

Data Khusus

Data khusus akan menyajikan tentang pengetahuan responden tentang makanan pendamping ASI, lamanya waktu responden meninggalkan bayi untuk bekerja, sosial ekonomi responden, ketepatan responden dalam pemberian makanan pendamping ASI, dan analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6–36 bulan di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo Kabupaten Kediri.

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Pemberian MP ASI	Frekuensi	(%)
Pemberian dini (< 6 bulan)	17	53 %
Pemberian tepat (≥ 6 bulan)	15	47 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data pemberian makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan sebanyak 53 %.

Tabel 6 Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	13	41 %
Cukup	9	28 %
Kurang	10	31 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 6 diketahui pengetahuan responden baik 41%, tetapi masih ada responden yang berpengetahuan kurang yaitu 31%.

Tabel 7 Karakteristik Responden Sosial Ekonomi di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Sosial Ekonomi	Frekuensi	(%)
Tinggi	0	0 %
Menengah Atas	7	22 %
Menengah Bawah	18	56 %
Rendah	7	22 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 7 diketahui tingkat sosial ekonomi responden mayoritas adalah menengah bawah 56%.

Tabel 8 Karakteristik Responden berdasarkan Lamanya Waktu meninggalkan bayi di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Lamanya Waktu meninggalkan bayi	Frekuensi	(%)
Tidak meninggalkan	21	66 %
Bekerja < 7 jam	10	31 %
Bekerja > 7 jam	1	3 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 8 didapatkan data sebagian besar responden tidak meninggalkan bayi untuk bekerja yaitu 66%.

Tabel 9 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Pengetahuan Ibu	Pemberian Makanan Pendamping ASI				Total	
	< 6 bulan		≥ 6 bulan		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	9	90 %	1	10 %	10	100 %
Cukup	5	56 %	4	44 %	9	100 %
Baik	3	23 %	10	77 %	13	100 %
Total	17	53 %	15	47 %	32	100 %

Uji regresi logistik ganda $p = 0,020$

Dari tabel 9 diketahui bahwa 90% ibu yang berpengetahuan kurang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (< 6 bulan), sedangkan 77% ibu yang berpengetahuan baik memberikan makanan pendamping ASI tepat pada saat anaknya berumur ≥ 6 bulan. Setelah dilakukan uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,020$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo.

Tabel 10 Tabulasi Silang Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Pekerjaan Ibu	Pemberian Makanan Pendamping ASI				Total	
	< 6 bulan		≥ 6 bulan		F	%
	F	%	F	%		
Tidak bekerja	11	52 %	10	48 %	21	100 %
Bekerja < 7 jam	1	100 %	0	0 %	1	100 %
Bekerja > 7 jam	5	50 %	5	50 %	10	100 %
Total	17	53 %	15	47 %	32	100 %

Uji regresi logistik ganda $p = 0,992$

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa 52% ibu yang tidak bekerja memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dan 48 % ibu yang tidak bekerja memberi makanan pendamping ASI tepat. Setelah dilakukan uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,992$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya faktor pekerjaan tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Tabel 11 Tabulasi Silang Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo pada Tanggal 20 Juni – 4 Juli 2011

Sosial Ekonomi	Pemberian Makanan Pendamping ASI				Total	
	< 6 bulan		≥ 6 bulan		F	%
	F	%	F	%		
Rendah	1	14 %	6	86 %	7	100 %
Menengah bawah	9	50 %	9	50 %	18	100 %
Menengah atas	7	100 %	0	0 %	7	100 %
Tinggi	0	0 %	0	0 %	0	100 %
Total	17	53 %	15	47 %	32	100 %

Uji regresi logistik ganda $p = 0,315$

Dari tabel 11 diketahui bahwa 50% ibu dengan sosial ekonomi menengah bawah memberikan makanan pendamping ASI tepat dan 50% yang memberikan makanan pendamping ASI dini. Setelah dilakukan uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,315$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya faktor sosial ekonomi tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Pembahasan

Faktor Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6 – 36 Bulan di Wilayah Posyandu Mawar I Desa Karangrejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo didapatkan bahwa 90% ibu yang berpengetahuan kurang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (< 6 bulan), sedangkan 77% ibu yang berpengetahuan baik memberikan makanan pendamping ASI pada saat anaknya berumur ≥ 6 bulan. Setelah dilakukan uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,020$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo.

Secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dicegah. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun

faktor ekstrinsik meliputi pendidikan, pekerjaan, keadaan bahan yang akan dipelajari. Sedangkan faktor intrinsik meliputi umur, kemampuan dan kehendak atau kemauan. Dengan meningkatkan dan mengoptimalkan faktor intrinsik yang ada dalam diri dan faktor ekstrinsik diharapkan pengetahuan ibu akan meningkat (Notoatmojo, 2003). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui, panca indera, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Menurut Arikunto (2006) tahap penilaian perilaku adalah sebagai berikut dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan dari pada Ibu. Makanan tambahan atau pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6–24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. (Depkes RI, 2006)

Berdasarkan data diatas, ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan ibu tersebut tidak paham akan pengertian makanan pendamping ASI dan tidak mengerti waktu pemberian makanan yang tepat. Pengetahuan responden yang kurang dapat disebabkan karena ibu tersebut kurang aktif dalam mencari informasi tentang pemberian makanan pendamping secara benar.

Pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh

kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam pendidikan ini perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan) klien dan hubungannya dengan proses belajar. Pendidikan menuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah baginya untuk menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, pendidikan responden mayoritas adalah SMA. Tingkat pendidikan pada jenjang SMA sudah dapat dikatakan sebagai pendidikan lanjut, sehingga tingkat pengetahuan responden juga meningkat sebanding dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh.

Faktor Pekerjaan Ibu Terhadap Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6–36 Bulan di Wilayah Posyandu Mawar I Desa Karangrejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo didapatkan bahwa 52% ibu yang tidak bekerja memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dan 48% ibu yang tidak bekerja memberi makanan pendamping ASI tepat. Setelah dilakukan uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,992$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya faktor pekerjaan tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Secara teori faktor pekerjaan berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu bisa dilakukan di rumah, ditempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari 6 bulan (Suhardjo, 2003).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga namun responden memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi dibawah 6 bulan. Hal ini disebabkan karena ibu memiliki keyakinan yang dilatarbelakangi aspek budaya bahwa bayi akan rewel jika hanya diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sehingga ibu tersebut memutuskan memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan. Meskipun ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dalam memberikan ASI, namun aspek budaya ini sangat kental sehingga ibu mulai mengenalkan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan. Jadi apabila tidak ada pengaruh antara pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini perlu dicari faktor lain yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, seperti sosial budaya yang ada pada lingkungan setempat.

Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6–36 Bulan di Wilayah Posyandu Mawar I Desa Karangrejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo didapatkan

bahwa 50% ibu dengan sosial ekonomi menengah bawah memberikan makanan pendamping ASI tepat, begitu juga yang memberikan makanan pendamping ASI dini 50%. Setelah dilakukan uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,315$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya faktor sosial ekonomi tidak mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Faktor sosial ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan semakin besar. Dalam hal pemberian makanan tambahan, pendapatan merupakan hal yang penting karena semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya jika semakin buruk perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan akan semakin sukar (Suhardjo, 2003). Tujuan pemberian makanan tambahan pada bayi yaitu Melengkapi zat gizi yang sudah Menurut (Soenardi, 2003) ada, Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk, Mengembangkan kemampuan bayi mengunyah dan menelan, Mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI yang tepat dominan terjadi pada responden yang memiliki sosial ekonomi rendah.

Dalam penelitian ini, seluruh responden dengan tingkat sosial ekonomi menengah ke atas telah memberikan makanan pendamping ASI pada usia kurang dari 6 bulan sedangkan sebaliknya 86% dari responden dengan tingkat sosial ekonomi rendah memberikan makanan pendamping ASI pada usia lebih dari 6 bulan namun secara statistik tidak dapat dibuktikan adanya hubungan antara tingkat sosial ekonomi dan perilaku pemberian makanan pendamping ASI.

Faktor sosial ekonomi tidak mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat justru diberikan oleh ibu yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah. Hal ini disebabkan ibu tersebut mampu menyediakan makanan pendamping ASI sendiri tanpa harus membeli dari produk pabrik seperti pisang yang dihaluskan. Jadi apabila tidak ada pengaruh antara sosial ekonomi dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini perlu dicari faktor lain yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, seperti sosial budaya yang ada pada lingkungan setempat.

Sosial ekonomi tidak mempengaruhi perilaku pemberian makanan pendamping ASI, sebab tingkat sosial ekonomi memiliki cakupan yang sangat luas diantaranya meliputi beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kepadatan hunian dalam rumah. Dalam sudut pandang yang lain, tingkat sosial ekonomi tidak membatasi akses individu dalam mencari informasi tentang makanan pendamping ASI instant dan dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi tidak dikhususkan mengukur daya beli individu terhadap makanan pendamping ASI instant maupun susu formula.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6–36 bulan di wilayah Posyandu Mawar I desa Karangrejo Kabupaten Kediri yang didasarkan pada uji statistik regresi logistik ganda dengan taraf kemaknaan $\alpha \leq 0,025$ didapatkan nilai $p = 0,020$. Faktor pekerjaan ibu dan

tingkat sosial ekonomi tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6–36 bulan di wilayah Posyandu Mawar I desa Karangrejo Kabupaten Kediri yang didasarkan pada uji statistik regresi logistik ganda dengan taraf kemaknaan $\alpha \leq 0,025$ didapatkan nilai $p = 0,315$ untuk faktor pekerjaan ibu dan $p = 0,992$ untuk faktor sosial ekonomi.

Saran

Ibu diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI sehingga ibu mampu memahami tentang waktu pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, manfaat dari pemberian makanan pendamping ASI jika diberikan secara tepat waktu dan pengolahan makanan pendamping ASI yang benar dengan aktif mencari informasi kesehatan khususnya tentang makanan pendamping ASI seperti aktif mengikuti penyuluhan di pos pelayanan terpadu, dan mencari informasi dari radio, televisi, dan surat kabar. Perlunya peningkatan frekuensi penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI yang tepat oleh pihak kader di Posyandu setempat supaya pemberian makanan pendamping ASI tidak didominasi oleh kebiasaan-kebiasaan yang mengakar secara turun-temurun.

Daftar Pustaka

- Arif, N. (2009). *Panduan Ibu cerdas ASI dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahastya
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pemberian MP-ASI Lokal*. Surabaya : Bakti Husada

- Kodrat, Laksono. (2010). *Dahsyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta : Media Baca
- Notoatmojo, (2003). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Prabantini, Dwi. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta : ANDI
- Roesli, U., (2003). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : PT : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Soenardi, Tuti. (2003). *Makanan Untuk Tumbuh Kembang Bayi*. Gramedia Pustaka Media : Jakarta
- Soraya. (2005). *Resiko Pemberian MP-ASI Terlalu Dini*. <http://www.bayikita.wordpress.com>. diakses 9 April 2011
- Suhardjo. (2003). *Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak*. Yogyakarta : Kanisius